

TESIS

**ANALISIS KEPUASAN WISATAWAN DAN STRATEGI
PENGEMBANGAN WISATA PANTAI BERKELANJUTAN DI
KABUPATEN MAMUJU**

Disusun dan diajukan oleh

GIDION N SARIANG

P022191011



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN DAN
PENGEMBANGAN WILAYAH / OTONOMI DAERAH
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

**ANALISIS KEPUASAN WISATAWAN DAN STRATEGI
PENGEMBANGAN WISATA PANTAI BERKELANJUTAN
DI KABUPATEN MAMUJU**

*ANALYSIS OF TOURIST SATISFACTION AND SUSTAINABLE COASTAL
TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY IN MAMUJU RAGENCY*

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Magister

Program Studi

Perencanaan dan Pengembangan Wilayah/Otonomi Daerah

Disusun dan Diajukan Oleh

Gidion N Sariang

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDINMAKASSAR**

2021

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

ANALISIS KEPUASAN WISATAWAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI BERKELANJUTAN DI KABUPATEN MAMUJU

Disusun dan diajukan oleh

GIDION N SARIANG
P022191011

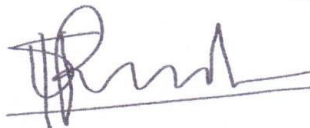
Telah di pertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 23 Maret 2022
dan dinyatakan telah memenuhi Syarat kelulusan

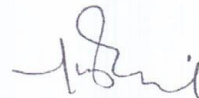
Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Otto R. Payangan, SE,M.Si
Nip. 195808041987021001



Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si
Nip. 196807021993031003

Ketua Program Studi,
Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Ir. Ahmad Munir, M.Eng
Nip.196207271989031003



Jamaluddin Jompa, M.Sc
Nip.19670308 1990031001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gidion N Sariang
Nim : P022191011
Prodi : Perencanaan dan pengembangan wilayah
Jenjang : Magister (S2)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis adalah merupakan hasil karya saya sendiri. Bukan merupakan pengambilan tulisan atau karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini adalah hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai aturan yang berlaku.

Makassar, 2 Oktober 2021



Yang menyatakan

GIDION N SARIANG

PRAKATA

Salam sejahtera untuk kita semua, segala puji syukur atas anugerah dan kasih karunia Tuhan dalam kehidupan kita semua. Secara khusus ucapan syukur penulis kepada Tuhan Yesus sehingga tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya.

Hal yang melatar belakangi penulisan tesis ini adalah untuk melakukan kajian secara mendalam terkait kepuasan wisatawan pada objek wisata pantai dan bagaimana strategi pengembangan wisata pantai berkelanjutan di Kabupaten Mamuju. Penulis bermaksud melakukan penelitian ini agar menjadi bahan pertimbangan serta masukan bagi Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Barat, secara khusus bagi pemerintah Kabupaten Mamuju. Sehingga melalui penelitian ini penulis berharap dapat berkontribusi yang berarti dalam upaya pembangunan dan pengembangan daerah, khususnya pada sektor pariwisata.

Penulis sangat menyadari dalam proses penelitian ini banyak kendala dan tantangan yang di hadapi. Namun berkat penyertaan dan tuntunan Tuhan melalui bimbingan dan arahan dari dewan pembimbing yang di ketuai oleh Prof. Dr. Otto Randa Payangan, SE, M.Si dan Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si selaku anggota, sehingga semua boleh berjalan lancar sebagaimana rencananya.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap keluarga besar atas dukungan motivasi, materi, tenaga, pikiran, dan waktu bagi penulis selama proses penelitian. Secara khusus bagi kedua orang tua

penulis, Bapak Drs, Dominggus SH,MM dan Ibu Mariana Patasik yang senantiasa menguatkan dalam setiap situasi dan kondisi. Kepada Kakak kedua Imanuel Gusti sariang dan kakak pertama Glory sariang atas supportnya. Dan kepada saudara Julius Tanggi Salla yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk mendampingi dalam setiap tahapan penelitian.

Ucapan Terima kasih juga kepada Pemerintah Sulawesi Barat yang telah memberikan kami kesempatan beasiswa untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang Magister di Universitas Hasanuddin Makassar. dalam hal ini Bapak Gubernur Provinsi Sulawesi Barat Bapak Drs. H. Andi Ali Baal Masdar, M.Si. kepada Bapak Dr. Muhammad Idris, Dp selaku Sekertaris Daerah Provinsi Sulawesi Barat. Dan kepada Bapak H. Zulkifli Manggazali, SE, M.Si, selaku kepala Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Barat beserta jajaran.

Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Mamuju dalam hal ini instansi terkait yang telah bersedia menjadi informan, memberikan informasi yang di butuhkan dalam penlitian. Kepada Bapak Usdi, S.Sos selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mamuju beserta jajaran, kepada Bapak Hairunasrillah, S.STP selaku Sekertaris Badan perencanaan pengembangan dan penelitian Kabupaten Mamuju, kepada Bapak Radinal Jayadi, ST selaku Kasubid Tata Ruang Dinas Pekerjaan umum, kepada ibu Ratna Munumanikan selaku Kasi. Kelautan, pesisir dan pulau-pulau kecil Dinas kelautan dan perikanan Provinsi Sulawesi Barat.

Ucapan terima kasih penulis kepada Rektor Universitas Hasanuddin Makassar Prof. Dwia Aries Palubuhu, M.A, Dekan Sekolah Pascasarjana Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc, Ketua Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Prof. Dr. Ir. Ahmad Munir, M.Eng, serta ketua dewan penguji Prof. Dr. Cepi Pahlevi, SE, M.Si , beserta dewan penguji lainnya yakni Ibu Dr.Nurjannah Nurdin, ST, M.Si. Ibu Dr. Kurniaty, SE, M.Si. serta para dosen pengampu lainnya, para staf beserta seluruh jajaran civitas Akademika, dan mahasiswa Perencanaan Pengembangan Wilayah, secara khusus untuk mahasiswa peminatan Otonomi Daerah Tahun ajaran 2019.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dalam tesis ini. Namun penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik, Serta masukan berarti bagi pemerintah Provinsi Sulawesi Barat, Kabupaten Mamuju, dan Daerah lain.

Makassar, 2 Oktober 2021

GIDION N SARIANG

ABSTRAK

Gidion N Sariang. Analisis kepuasan wisatawan dan strategi pengembangan wisata pantai berkelanjutan di kabupaten mamuju. (di Bimbing oleh **Otto R Payangan** dan **Mahyuddin**).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepuasan wisatawan terhadap pelayanan objek wisata pantai berdasarkan persepsi responden (wisatawan) dan pelaksanaan kebijakan publik oleh (stakeholder), serta merumuskan strategi dalam pengembangan wisata pantai berkelanjutan berdasarkan faktor internal (kekuatan) dan eksternal (kelemahan), dan menentukan prioritas berbagai alternatif strategi yang tepat dalam pengembangan wisata pantai berkelanjutan di kabupaten mamuju.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif bersifat *Mixed method (kombinasi)* dengan menggunakan teknik *Accidental sampling* dan *Purposive sampling* dalam pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi prioritas yang dapat di terapkan dalam pengembangan wisata pantai berkelanjutan di kabupaten mamuju adalah : (1) penyusunan dokumen rencana induk pariwisata (RIPPDA) sebagai pedoman di dalam pelaksanaan program pengembangan sektor pariwisata (2) strategi mitigasi bencana dengan perhitungan letak strategis wilayah sebagai wilayah rawan bencana alam gempa bumi dan tsunami (3) berinovatif menyesuaikan keadaan “the New Normal” dengan penerapan protokol kesehatan (prokes) yang ketat pada setiap objek wisata (4) membentuk forum “sadar wisata” sebagai wadah yang menjembatani tantangan penyelenggaraan dan potensi kawasan pariwisata (5) integrasi pemanfaatan sumber daya alam dan buatan untuk menjaga kelestarian ekologi yang berkesinambungan (6) mengintegrasikan potensi daya tarik wisata menjadi objek wisata pantai terpadu (7) peningkatan kualitas SDM melalui kegiatan bimtek dan pembekalan keterampilan mandiri (8) pelaksanaan festival budaya yang inovatif sebagai daya tarik bagi pembangunan pariwisata khususnya wisata pantai di Kab. Mamuju salah satunya festival mara’dika (ritual / prosesi kerajaan Mamuju) (9) sinergitas stakeholder dalam mendukung promosi dan pemasaran destinasi wisata khususnya wisata pantai (10) pemanfaatan jasa influencer / publik figur via sosial media untuk Promosi dan menarik minat berdestinasi wisata.

Kata Kunci : Analisis kepuasan, Strategi Pengembangan, Pariwisata Berkelanjutan

ABSTRACT

Gidion N Sariang. Analysis of tourist satisfaction and sustainable coastal tourism development strategies in Mamuju Regency. (guided by **Otto R Payangan** and **Mahyuddin**).

This study aims to analyze tourist satisfaction with the service of beach tourism objects based on the perceptions of respondents (tourists) and the implementation of public policies by (stakeholders), as well as formulate strategies in the development of sustainable coastal tourism based on internal (strengths) and external (weaknesses), and determine priorities. various appropriate alternative strategies in the development of sustainable coastal tourism in Mamuju district.

This study uses a qualitative descriptive research method that is *Mixed method (combination)* by using accidental sampling and purposive sampling techniques in data collection.

The results of the study indicate that the priority strategies that can be applied in the development of sustainable coastal tourism in Mamuju Regency are: (1) preparation of the tourism master plan document (RIPPDA) as a guide in the implementation of tourism sector development programs (2) disaster mitigation strategies with strategic location calculations the region as an area prone to earthquakes and tsunamis (3) innovating in adapting "the New Normal" situation with the application of strict health protocols (prokes) at each tourist attraction (4) establishing a "tourism awareness" forum as a forum that bridges the challenges of organizing and potential for tourism areas (5) integration of the use of natural and artificial resources to maintain sustainable ecological sustainability (6) integrating potential tourist attractions into integrated beach tourism objects (7) improving the quality of human resources through technical guidance and provision of independent skills (8) implementation of festivals innovative culture atif as an attraction for tourism development, especially coastal tourism in Kab. Mamuju is one of the mara'dika festivals (mammuju royal rituals / processions) (9) stakeholder synergy in supporting the promotion and marketing of tourist destinations, especially beach tourism (10) the use of influencer services / public figures via social media for promotion and attracting interest in tourist destinations.

Keywords: *Satisfaction analysis, Development strategy, Sustainable tourism*

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	9
C. TUJUAN PENELITIAN	9
D. MANFAAT PENELITIAN	10
E. RUANG LINGKUP PENELITIAN	11
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. PENGERTIAN PARIWISATA	12
B. JENIS-JENIS PARIWISATA	13
C. PERANAN PARIWISATA	16
D. PELAKU PARIWISATA	18
E. KONSEP WISATA BAHARI	21
F. STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA	23
G. PARIWISATA BERKELANJUTAN	28
H. PENDEKATAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI BERKELANJUTAN	32
I. IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS (IPA)	46
J. COSTUMER SATISFACTION INDEKS ANALYSIS (CSI)	48
K. ANALISIS SWOT	49
L. ANALISIS HIRARKI PROSES (AHP)	53
M. PENELITIAN TERDAHULU	57
N. KERANGKA KONSEP PENELITIAN	65
BAB III.....	66

METODOLOGI PENELITIAN	66
A. LOKASI PENELITIAN	66
B. WAKTU PENELITIAN	67
C. JENIS PENELITIAN	67
D. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	69
E. JENIS DAN SUMBER DATA	73
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	75
G. VARIABEL PENELITIAN	78
H. TEKNIK ANALISIS DATA	80
BAB IV	105
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	105
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	105
1. Kondisi Geografis	105
2. Kependudukan	118
3. Profesi Dan Ketenagakerjaan	123
4. Pariwisata	126
B. HASIL PENELITIAN	129
a. Karakteristik Reponden	130
1. Analisis Kepuasan Wisatawan	138
a. Identifikasi objek dan daya tarik wisata	139
b. Identifikasi Fasilitas dan pelayanan wisata	140
c. Identifikasi Aksesibilitas	141
d. Identifikasi Manajemen pengelolaan wisata	143
e. Identifikasi Kebijakan publik / kelembagaan	144
2. Rumusan Strategi Berdasarkan SWOT	164
1. Identifikasi SWOT	164
3. Penetapan Prioritas Strategi alternatif Pengembangan wisata pantai Berkelanjutan di Kabupaten Mamuju Berdasarkan Analisis Hirarki Proses (AHP)	171
C. PEMBAHASAN	172
1. Analisis Kepuasan Wisatawan	172
a. Prioritas atribut / produk wisata berdasarkan <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	172

b.	Tingkat Kepuasan wisatawan berdasarkan Customer Satisfaction Indeks Analysis (CSI)	191
2.	Rumusan Strategi Berdasarkan SWOT	197
a.	Analisis IFAS dan EFAS	198
b.	Analisis matriks Internal dan Eksternal (IE)	201
c.	Analisis Matriks SWOT	203
3.	Penetapan Prioritas Strategi alternatif Pengembangan wisata pantai Berkelanjutan di Kabupaten Mamuju Berdasarkan Analisis Hirarki Proses (AHP)	207
1.	Prioritas Kriteria	212
2.	Prioritas Pengembangan Objek wisata Pantai (OWP) Berdasarkan Kriteria	214
3.	Prioritas Strategi Alternatif pengembangan wisata pantai berkelanjutan di kabupaten Mamuju	219
BAB V	226
PENUTUP	226
A.	KESIMPULAN	226
B.	SARAN	229
DAFTAR PUSTAKA	232
	REGULASI	241
	LAMPIRAN	243

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah kunjungan wisatawan Tahun 2016-2020 di kabupaten mamuju...4	4
Tabel 2. Realisasi Penerimaan Tahunan Kab.Mamuju Tahun 2016-2020.....5	5
Tabel 3. Penelitian terdahulu57	57
Tabel 4. Variabel dan Indikator Penelitian 78	78
Tabel 5. Variabel dan atribut penilaian objek wisata pantai..... 84	84
Tabel 6. Internal Factor Analysis Strategi (IFAS)92	92
Tabel 7. Eksternal Factor Analysis Strategi (EFAS)92	92
Tabel 8. Matriks Swot.....96	96
Tabel 9. Perbandingan berpasangan kriteria analisis AHP.....100	100
Tabel 10. Nilai Standar pembobotan Saaty.....101	101
Tabel 11. Daftar objek wisata bahari kabupaten mamuju tahun 2019-2021109	109
Tabel 12. Rekapitulasi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Mamuju Tahun 2020.....119	119
Tabel 13. Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk Kelurahan pada Kecamatan Tapalang Barat tahun 2018.....120	120
Tabel 14. Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk setiap Kelurahan pada Kecamatan Mamuju tahun 2019.....122	122
Tabel 15. Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk setiap Kelurahan pada Kecamatan Simboro tahun 2019123	123
Tabel 16. Rekapitulasi jumlah angkatan kerja, lapangan usaha, dan pekerjaan utama penduduk kabupaten mamuju.....125	125
Tabel 17. Jumlah objek wisata menurut jenisnya perkecamatan.....128	128
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Karakteristik wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin di setiap Objek wisata pantai (OWP1,2,3).....132	132
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Karakteristik wisatawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada di setiap objek wisata pantai (OWP).....133	133

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Karakteristik wisatawan Berdasarkan Usia pada Objek wisata pantai (OWP 1,2,3)	134
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Karakteristik wisatawan Berdasarkan Jenis Pekerjaan pada Objek wisata Pantai (OWP 1,2,3).....	134
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Karakteristik Wisatawan Berdasarkan kunjungan pada Objek wisata Pantai (OWP 1,2,3).....	135
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Motivasi Kunjungan pada Objek wisata Pantai (OWP 12,3).....	136
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Daerah asal pada Objek wisata Pantai (OWP 1,2,3).....	137
Tabel 25. Distribusi tanggapan wisatawan terhadap Kinerja (Performance) atribut Nomor 1 pada objek wisata Pantai (OWP1,2,3).....	173
Tabel 26. Rekapitulasi pembobotan kinerja pada contoh atribut Nomor 1 pada objek wisata Pantai (OWP1,2,3).....	174
Tabel 36. Posisi Atribut pada kuadran I (Prioritas utama) Pantai Tanjung Ngalo (OWP1).....	179
Tabel 37. Posisi Atribut pada kuadran II (Pertahankan) Pantai Tanjung Ngalo (OWP1).....	180
Tabel 38. Posisi Atribut pada kuadran III (Prioritas rendah) Pantai Tanjung Ngalo (OWP1).....	181
Tabel 39. Posisi Atribut pada kuadran IV (Berlebihan) Pantai Tanjung Ngalo (OWP1).....	182
Tabel 40. Posisi Atribut pada kuadran I (Prioritas utama) Pulau karampuang (OWP2).....	184
Tabel 41. Posisi Atribut pada kuadran II (Pertahankan) Pulau Karampuang (OWP2).....	185
Tabel 42. Posisi Atribut pada kuadran III (Prioritas rendah) Pulau Karampuang (OWP2).....	185
Tabel 43. Posisi Atribut pada kuadran IV (Berlebihan) Pulau Karampuang (OWP2)	186
Tabel 44. Posisi Atribut pada kuadran I (Prioritas utama) pantai Tapandullu (OWP3).....	188

Tabel 45. Posisi Atribut pada kuadran II (Pertahankan) Pantai Tapandullu (OWP3)	188
Tabel 46. Posisi Atribut pada kuadran III (Prioritas rendah) Pantai Tapandullu (OWP3)	189
Tabel 47. Posisi Atribut pada kuadran IV (Berlebihan) Pantai Tapandullu (OWP3)	190
Tabel 60. Analisis faktor Strategis Internal (IFAS) dan Eksternal (EFAS)	198
Tabel 61. Matriks strategi SWOT	204
Tabel 27. Rekapitulasi Nilai total Kinerja dan kepentingan keseluruhan atribut objek wisata Pantai Tanjung Ngalo (OWP 1)	257
Tabel 28. Rekapitulasi Nilai total Kinerja dan kepentingan keseluruhan atribut objek wisata Pantai Pulau Karampuang (OWP 2)	258
Tabel 29. Rekapitulasi Nilai total Kinerja dan kepentingan keseluruhan atribut objek wisata Pantai Tapandullu (OWP 1,2,3)	259
Tabel 30. Nilai perbandingan Tingkat kesesuaian keseluruhan atribut Pantai Tanjung Ngalo (OWP 1)	260
Tabel 31. Nilai perbandingan Tingkat kesesuaian keseluruhan atribut Pulau Karampuang (OWP2)	261
Tabel 32. Nilai perbandingan Tingkat kesesuaian keseluruhan atribut Pantai Tapandullu (OWP3)	262
Tabel 33. Hasil perbandingan tingkat kesesuaian atribut dengan skor GAP atribut Pantai Tanjung Ngalo (OWP1)	263
Tabel 34. Hasil perbandingan tingkat kesesuaian atribut dengan skor GAP atribut Pulau Karampuang (OWP2)	264
Tabel 35. Hasil perbandingan tingkat kesesuaian atribut dengan skor GAP atribut Pantai Tapandullu (OWP3)	265
Tabel 51. Rekapitulasi perhitungan nilai Weight factor (WF) Pantai Tanjung Ngalo (OWP1)	266
Tabel 52. Rekapitulasi perhitungan nilai Weight factor (WF) pulau karampuang (OWP2)	267
Tabel 53. Rekapitulasi perhitungan nilai Weight factor (WF) Pantai Tapandullu (OWP3)	268

Tabel 54. Rekapitulasi perhitungan nilai Weight Score (WS) Pantai Tanjung Ngalo (OWP1)	269
Tabel 55. Rekapitulasi perhitungan nilai Weight Score (WS) pulau karampuang (OWP2)	270
Tabel 56. Rekapitulasi perhitungan nilai Weight Score (WS) pantai Tapandullu (OWP3)	271
Tabel 57. Nilai Customer Satisfaction Indeks (CSI) Pantai Tanjung Ngalo (OWP1)	272
Tabel 58. Nilai Customer Satisfaction Indeks (CSI) Pulau Karampuang (OWP2)	273
Tabel 59. Nilai Customer Satisfaction Indeks (CSI) Pantai Tapandullu (OWP3)	274

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep Pemikiran	65
Gambar 2. Lokasi Fokus Penelitian.....	66
Gambar 3. Alur Tahapan metode analisis penelitian	81
Gambar 4. Kuadran Importance Performance Analysis (IPA).....	86
Gambar 5. Kriteria nilai Costumer Satisfaction Indeks Analysis (CSI).....	90
Gambar 6. Matriks Internal and Eksternal (IE).....	95
Gambar 7. Alur Analisis hirarki proses (AHP).....	99
Gambar 8. Peta Administrasi Kabupaten Mamuju	106
Gambar 9. Peta Topografi wilayah kabupaten Mamuju	107
Gambar 10. Peta Sebaran Objek wisata Kabupaten Mamuju.....	108
Gambar 11. Peta Administrasi kecamatan Tapalang Barat.....	112
Gambar 12. Peta Lokasi penelitian Objek wisata pantai Tanjung Ngalo (OWP1).....	112
Gambar 13. Peta Administrasi Kecamatan Mamuju	114
Gambar 14. Peta Lokasi Penelitian objek wisata pulau karampuang (OWP2)	115
Gambar 15. Peta Administrasi Kecamatan Simboro	117
Gambar 16. Peta lokasi penelitian Objek wisata pantai Tapandullu (OWP3).....	117
Gambar 17. Rekapitulasi Data Karakteristik Responden (Wisatawan).....	131
Gambar 18. Diagram kartesius prioritas atribut Pantai Tanjung Ngalo (OWP1) ..	179
Gambar 19. Diagram kartesius prioritas atribut Pulau Krampuang (OWP2)	184
Gambar 20. Diagram kartesius prioritas atribut Pantai Tapandulu (OWP3)	187
Gambar 21. posisi strategis matriks IE (internal-eksternal)	202
Gambar 22. Struktur hirarki model AHP terhadap Prioritas Strategi pengembangan wisata pantai berkelanjutan di kabupaten mamuju	211
Gambar 23. Kriteria Prioritas Strategi pengembangan wisata pantai di kabupaten mamuju (Data Primer Setelah diolah dengan Aplikasi Expert Choice v11, 2020) ..	212

Gambar 24. Urutas Prioritas Pengembangan Objek wisata Pantai (OWP) berdasarkan kriteria Pengelolaan destinasi Pariwisata Berkelanjutan (Data Primer Setelah diolah dengan Aplikasi Expert Choice v11, 2020).....	214
Gambar 25. Urutan strategi prioritas berdasarkan kriteria pelestarian lingkungan (Data Primer Setelah diolah dengan Aplikasi Expert Choice v11, 2020)	216
Gambar 26. Urutan strategi prioritas berdasarkan kriteria pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal (Data Primer Setelah diolah dengan Aplikasi Expert Choice v11, 2020).....	217
Gambar 27. Urutan strategi prioritas berdasarkan kriteria pelestarian budaya (Data Primer Setelah diolah dengan Aplikasi Expert Choice v11, 2020).....	218
gambar 28. Urutan strategi prioritas berdasarkan kriteria pemanfaatan potensi daya tarik wisata (Data Primer Setelah diolah dengan Aplikasi Expert Choice v11, 2020)	219
Gambar 29. Urutan alternatif prioritas strategi pengembangan wisata pantai berkelanjutan di kabupaten mamuju (Data Primer Setelah diolah dengan Aplikasi Expert Choice v11, 2020)	220

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Konstitusi Negara Indonesia secara jelas menyatakan bahwa penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara memiliki beberapa tujuan seperti melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Dalam rangka mewujudkan salah satu tujuan negara tersebut yaitu mensejahterakan rakyat, Pemerintah telah melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan. Hal ini sejalan dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 9 dijelaskan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Indonesia memiliki potensi menjadi negara dengan ekonomi kelautan yang menjadi sumber kemakmuran bagi masyarakatnya. Sebagai negara kepulauan terbesar menjadikan negara indonesia memiliki potensi maritim

dalam berbagai bidang seperti wisata kelautan, perairan laut dalam, dan mineral kelautan. Potensi pesisir dan kelautan yang di miliki dan belum terkelolah oleh bangsa indonesia masih sangat besar karna itu sudah seharusnya sektor kelautan di jadikan sebagai leading sektor dalam pembangunan indonesia di mana setiap pendekatan kebijakan yang di lakukan seharusnya mempertimbangkan keterkaitan dengan sektor kelautan.

Wilayah pesisir memerlukan pengelolaan yang berkelanjutan yang berasaskan untuk membangun dan memanfaatkan sumberdaya saat ini tanpa mengesampingkan kebutuhan di masa yang akan datang yang bertujuan untuk meningkatkan nilai sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat melauai peran serta masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya pesisir dan pulau-pulau kecil dan pengelolaan wilayah pesisir meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengawasan dan pengendalian terhadap interaksi manusia dalam memanfaatkan sumberdaya lingkungan pesisir.

Kabupaten Mamuju merupakan salah satu kabupaten di Provinsi sulawesi barat sekaligus sebagai ibukota provinsi yang sebagian besar wilayahnya adalah pesisir yang telah memanfaatkan dan mengembangkan wilayah pesisir menjadi sektor pariwisata unggulan daerah khususnya wisata pantai / bahari, beberapa objek wisata pantai / bahari potensial kabupaten mamuju di antaranya berada di kecamatan mamuju, tapalang barat, dan simboro. Kawasan wisata tersebut telah menjadi primadona

destinasi wisata di kabupaten mamuju dapat di lihat dari beberapa objek wisata pantai yang berhasil masuk dalam kontes tingkat nasional sebagai destinasi wisata yang potensial sehingga kawasan-kawasan tersebut layak untuk di kembangkan menjadi sektor wisata pantai / bahari unggulan. Hal ini sesuai dengan yang termuat dalam peraturan daerah provinsi sulawesi Barat nomor 6 tahun 2017 tentang rencana zonasi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil provinsi sulawesi barat tahun 2017- 2037 bahwa zonasi wilayah kecamatan mamuju, tapalang barat, dan simboro adalah zona pariwisata yang meliputi wisata alam bawah laut, pantai dan pulau-pulau kecil, dan bentang laut.

Oleh sebab itu Pariwisata adalah salah satu industri penting di banyak negara. Hasil studi para peneliti terdahulu menunjukkan bahwa pariwisata berpengaruh positif terhadap beberapa hal seperti kualitas hidup, pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, perkembangan budaya, dan pembangunan infrastruktur dan fasilitas, semuanya adalah faktor kunci bagi pengembangan pariwisata di suatu wilayah atau negara (Abdullah et al., 2016).

Kabupaten Mamuju memiliki beberapa objek wisata berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Mamuju nomor 10 tahun 2019, tentang rencana tata ruang dan wilayah Mamuju Tahun 2019 - 2039, dengan keberagaman sumberdaya pesisir yang dimiliki dan telah berkembang di sektor pariwisata khususnya wisata pantai / bahari, dapat di lihat dari jumlah

ketersediaan objek wisata di mamuju yang di dominasi oleh jenis wisata alam pantai / bahari dan mangrove.

Pengembangan dan pemanfaatan potensi sumberdaya alam pesisir pada sektor pariwisata di kabupaten mamuju sejauh ini belum memberikan hasil yang optimal, asumsi ini didasarkan pada data berikut yang menggambarkan tingkat kunjungan wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Mamuju dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Tabel 1. Jumlah kunjungan wisatawan Tahun 2016-2020 di kabupaten mamuju (Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kab. Mamuju,2021)

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Domestik	Mancanegara	
2016	24.300	14	24.314
2017	16.339	16	16.355
2018	15.030	70	15.100
2019	16.642	42	16.684
2020	20.500	-	20.500

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara sejak tahun 2016 - 2020 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun, jumlah kunjungan wisatawan (Domestik) terbanyak berada pada tahun 2016. Dan kunjungan wisatawan (Mancanegara) terbanyak pada tahun 2018.

Tabel 2. Realisasi Penerimaan Tahunan Kab.Mamuju Tahun 2016-2020
(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab.Mamuju,2021)

Tahun	Realisasi penerimaan tahunan (Retribusi)		%
	Target	Realisasi	
2016	150.000.000	72.900.000	49%
2017	150.000.000	69.600.000	46%
2018	102.000.000	59.605.000	58%
2019	120.000.000	37.950.00	32%
2020	200.000.000	50.100.000	25%

Berdasarkan data hasil penerimaan tahunan dari retribusi, objek wisata hanya mampu menyumbang rata-rata sekitar 50% dari target yang telah di rencanakan, dimana hasil pemasukan retribusi tiket objek wisata didominasi oleh wisata budaya dan wisata alam lainnya. Fenomena ini menunjukkan masih kurangnya peran wisata pantai / Bahari dalam menyerap pemasukan dari kunjungan wisatawan melalui daya tarik wisatanya (Dinas pariwisata dan kebudayaan kab.Mamuju, 2021).

Kurangnya peran wisata bahari disebabkan oleh salah satunya masih kurang optimalnya pemanfaatan dan pengelolaan potensi sumberdaya alam yang dimiliki baik dari aspek pelayanan, promosi dan pemasaran yang dilakukan. Oleh karena itu dibutuhkan model penataan dengan strategi-strategi pengembangan jangka panjang dan *sustainabel*.

Optimalisasi pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam pesisir dan pulau-pulau kecil khususnya sektor pariwisata dapat ditingkatkan dengan penerapan strategi-strategi yang tepat bagi pengembangan objek wisata yang berkelanjutan, hal ini sesuai dengan visi misi bupati mamuju periode 2021 – 2026 pada sub Kreatif yang memiliki program prioritas pengembangan objek wisata secara terintegrasi (Prioritas dan terarah) salah satu sasarnya adalah pengembangan objek wisata bahari unggulan di Kabupaten Mamuju.

Pada prinsipnya perencanaan pariwisata berkelanjutan adalah berkaitan dengan usaha menjamin agar sumberdaya alam, sosial, dan budaya yang di manfaatkan untuk pembagunan pariwisata pada generasi ini agar dapat di nikmati oleh generasi yang akan datang, dengan prinsip-prinsip antara lain adanya partisipasi keikutsertaan para pelaku (stakeholder), kepemilikan lokal, penggunaan sumberdaya secara berkelanjutan, wadah aspirasi tujuan masyarakat, perhatian terhadap daya dukung, monitor dan evaluasi, akuntabilitas, pelatihan serta promosi. artinya adanya upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumberdaya secara berkelanjutan, hal tersebut dapat terlaksana dengan sistem penyelenggaraan yang melibatkan partisipasi aktif dan seimbang pihak pemerintah, swasta dan masyarakat. (I Nyoman Sukma Arida, 2017).

Selain sebagai bentuk penataan dan perencanaan terhadap aspek permasalahan yang kompleks, pengembangan pariwisata yang berkelanjutan secara fundamental diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju khususnya melalui peran objek wisata pantai / bahari.

Beberapa kendala dalam pengembangan sektor pariwisata di kabupaten mamuju berdasarkan penelitian sebelumnya adalah, belum adanya Dokumen peraturan daerah tentang perencanaan pembangunan pariwisata Daerah (RIPPARDA) sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kepariwisataan daerah. hal ini tentunya dapat mempengaruhi arahan penerapan kebijakan atas berbagai aspek-aspek pengembangan sektor pariwisata (Andi Nur Amirah, 2020).

Sumberdaya yang dimiliki objek wisata bahari Kabupaten Mamuju sangat beragam dan potensial, namun masih terjadi kesenjangan pada berbagai aspek pengembangannya, dan pemanfaatan sumberdaya yang cenderung belum terintegrasi, baik dari jenis potensi serta kebutuhannya (Satriadi Lomban dkk,2021).

Intensitas perhatian objek wisata alam yang menjadi sumberdaya potensial pada sektor pariwisata senganat penting. Sehingga dibutuhkan suatu konsep pengembangan dengan asas keberlanjutan (ekologi, sosial budaya, ekonomi) pada objek wisata bahari di Kabupaten Mamuju. Minimal dengan

melakukan sosialisasi di masyarakat arti pentingnya peran lingkungan (Yati Heryati,2019).

secara garis besar program dan pengembangan wisata bahari yang di lakukan pemerintah Kabupaten Mamuju telah sesuai berdasarkan prinsip ekowisata. Namun dibutuhkan strategi berkelanjutan (ekologi, lingkungan, sosial budaya), khususnya dalam pelestarian lingkungan dengan daya dukung lingkungan (sumberdaya terintegrasi), yaitu melibatkan sumberdaya alam dan buatan (Sotya Sasongko,2020).

Untuk menentukan strategi pengembangan wisata pantai / bahari berkelanjutan, perlu dikaji beberapa aspek pengembangan yang meliputi aspek kebijakan publik oleh pemerintah, sarana dan prasarana, ketersediaan potensi sumberdaya, peningkatan kualitas SDM, peran swasta dan masyarakat, pemanfaatan potensi daya tarik objek wisata, promosi dan pemasaran dan pelestarian ekologi yang kompleks di setiap wilayah objek wisata sehingga memerlukan strategi dan cara penanganan yang berbeda pula (Satriadi Lomban,2021).

Maka diperlukan suatu penelitian untuk mengkaji dan menganalisis berbagai fenomena pada setiap aspek pengembangan, berdasarkan Pasal 11 Uu Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, menyatakan bahwa dalam upaya menemukan strategi arah Pembangunan dan pengembangan kepariwisataan khususnya pembangunan objek-objek wisata dan prasarana penunjangnya, maka di perlukan suatu penelitian.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar kepuasan wisatawan terhadap objek wisata pantai di Kabupaten Mamuju dilihat dari aspek (daya tarik wisata, sarana dan prasarana, aksesibilitas, SDA,SDM, Kelembagaan / pengelolaan, promosi dan pemasaran wisata) ?
2. Strategi apa saja yang dapat di rumuskan berdasarkan kondisi internal dan eksternal dalam pengembangan wisata pantai berkelanjutan di Kabupaten Mamuju ?
3. Alternatif strategi manakah yang dapat menjadi prioritas untuk diterapkan dalam pengembangan wisata pantai berkelanjutan di Kabupaten Mamuju ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis kepuasan wisatawan terhadap objek wisata pantai di Kabupaten Mamuju dilihat dari aspek potensi (daya tarik wisata, sarana dan prasarana, aksesibilitas, SDA,SDM, Kelembagaan / pengelolaan, promosi dan pemasaran wisata).

2. Menganalisis dan merumuskan strategi berdasarkan faktor internal dan eksternal dalam pengembangan wisata pantai berkelanjutan di Kabupaten Mamuju.
3. Menganalisis dan menentukan alternatif strategi prioritas yang menjadi pilihan utama dalam pengembangan wisata pantai berkelanjutan di Kabupaten Mamuju.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya informasi mengenai potensi wisata yang ada di kabupaten mamuju, memperkaya literatur di bidang perencanaan dan pengembangan wilayah khususnya dalam upaya peningkatan sektor pariwisata daerah, sehingga dapat menjadi acuan pengembangan penelitian selanjutnya.
- b. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pemerintah daerah kabupaten mamuju dalam merencanakan strategi pengelolaan dan pengembangan wisata pantai / bahari berkelanjutan.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah :

1. Ruang lingkup wilayah

Lokasi studi yang di jadikan objek dalam penelitian ini yaitu wilayah pengembangan zona Pariwisata Daerah Kabupaten Mamuju yang meliputi wisata alam pantai pulau karampuang (bawah laut), pantai tapandullu (bentang laut), dan pantai Tanjung Ngalo (pesisir dan pulau-pulau kecil) yang ada di kecamatan Mamuju, kecamatan simboro, dan kecamatan Tapalang Barat kabupaten Mamuju.

2. Ruang lingkup materi

Penelitian ini di fokuskan pada penentuan strategi prioritas dalam pengembangan wisata pantai berkelanjutan di kabupaten mamuju yang di jaring melalui analisis persepsi responden (Wisatawan dan pihak pengelola pemerintah dan swasta).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN PARIWISATA

Pariwisata pengertiannya berasal dari kata "Tourism"(bahasa belanda) yang sering pula di indonesiakan sebagai "turisme" kata pariwisata yang berasal dari bahasa sansekerta, sesungguhnya bukanlah yang berarti "tourisme" (bahasa belanda) atau "tourism (bahasa inggris). Pendapat ini berdasarkan pengertian sebagai berikut kata pariwisata masing-masing memiliki dua suku kata yaitu "pari" dan "wisata". Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar,lengkap. Sedangkan wisata berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini sinonim kata-kata "travel" dalam bahasa inggris. sehingga dapat di simpulkan bahwa "Pariwisata adalah suatu perjalanan yang di lakukan untuk sementara waktu, yang di selenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang di kunjungi tetapi semata-mata hanya untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamayaan atau rekreasi atau atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Otto Randa Payangan (2017).

Pariwisata adalah kegiatan bersifat dinamis yang melibatkan banyak manusia baik secara individu maupun kelompok serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Artinya pariwisata merupakan suatu kegiatan yang

bersifat kompleks yang dapat melibatkan berbagai pihak dan aspek dan memberikan dampak secara luas. pariwisata bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha, bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global Isdarmanto (2017:16).

B. JENIS-JENIS PARIWISATA

Untuk keperluan perencanaan dan pengemabangan kepariwisataan perlu adanya perbedaan antara jenis pariwisata sehingga dapat di tentukan kebijaksanaan apa yang perlu mendukung agar jenis pariwisata yang di kembangkan dapat terwujud seperti yang di harapkan.

Menurut Muh.Arifin (2016), ada beberapa jenis wisata untuk dapat membedakan jenis wisata dan kegiatan yang di lakukan. Adapun jenis wisata yang telah di kenal saat ini antara lain :

1. Wisata bahari adalah perjalanan keliling yang memiliki kontak visual dengan perairan (laut). Perjalanan yang di lakukan dengan maksud untuk mengunjungi dan menikmati keindahan panorama alam atau merupakan kegiatan wisata yang berkaitan dengan olahraga air

seperti berenang, menyelam, dan memancing dan juga keindahan taman bawah laut dll.

2. Wisata teristrial adalah merupakan jeniw wisata yang merupakan satu kesatuan dengan wisata perairan laut, misalnya seperti taman Nasional komodo (NTT) sebagai situs warisan dunia (Word Heritage site) merupakan kawasan yang memiliki potensi darat sebagai habitat komodo serta memiliki keindahan perairan lautnya.
3. Wisata cagar alam adalah wisata yang di selenggarakan agen biro perjalanan yang mengkhususnya perjalanan yang mengatur tujuan wisata ke daerah cagar alam, taman lindung, hutan lindung dan sebagainya yang pelestariannya di lindungi oleh undang-undang untuk menjaga dari kepunahan atau kerusakan.
4. Wisata etnik / kultural adalah kegiatan wisata yang berhubungan dengan kearifan lokal dan kebudayaan suatu daerah seperti, gaya hidup masyarakat (kebudayaan dan tradisi), asal usul daerah (History) dan kuliner khas yang di anggap menarik yang merupakan satu kesatuan utuh dari sebuah ekosistem.
5. Wisata agro adalah merupakan kegiatan wisata yang mengarah ke sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan yang sering di lakukan oleh akademisi dan peneliti.
6. Wisata sosial adalah pengorganasasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberikan kesempatan bagi suatu golongan

masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dsb.

7. Wisata pendidikan adalah kegiatan wisata yang bertujuan untuk mengenalkan suatu keadaan yang berhubungan dengan wawasan ilmu pengetahuan seperti museum sejarah dan bangunan peninggalan pada aktivitas manusia masa lampau.
8. Wisata petualang adalah kegiatan wisata yang dilakukan dengan menjelajahi alam baik pegunungan maupun laut, sungai dan hutan.

Berdasarkan maksud dan tujuan kegiatan wisata tersebut, dapat dibedakan berdasarkan fungsinya antara lain :

1. Wisata rekreasi untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental wisatawan, mendapatkan kesempatan untuk bersantai serta menghilangkan kebosanan dan kelelahan kerja sehari-hari
2. Wisata ilmu untuk memperkaya informasi dan pengetahuan tentang objek wisata yang dikunjungi (sejarah, budaya, dsb)
3. Wisata medis untuk kebutuhan perawatan di daerah-daerah yang mempunyai fasilitas penyembuhan alami seperti air panas belerang
4. Wisata olahraga untuk kegiatan seperti memancing, berburu binatang, mendaki gunung, berselancar, menyelam dll
5. Wisata konvensi untuk melakukan kegiatan pertemuan ilmiah, politik, kongres, seminar dan sebagainya

6. Ekowisata adalah bentuk kegiatan wisata yang dilakukan dengan tujuan untuk mendukung konservasi lingkungan serta membantu kesejahteraan penduduk setempat melalui satu ekosistem ekologi, budaya dan ekonomi yang saling menopang.

C. PERANAN PARIWISATA

Untuk mencapai kesuksesan dalam pembangunan pariwisata di perlukan pemahaman baik dari sisi pemerintahan selaku regulator dan swasta dari segi pelaku bisnis. Pada prinsipnya pembangunan pariwisata harus memperhatikan dampak yang dapat di hasilkan dan memastikan dapat memberikan keuntungan baik dari segi peningkatan ekonomi daerah, penyerapan tenaga kerja dan merupakan sumber kesejahteraan bagi masyarakat.

1. Penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan Undang undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pada pasal 4, menyatakan bahwa salah satu tujuan penyelenggaraan pariwisata adalah untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran masyarakat dengan peluang kesejahteraan melalui pembukaan lapangan kerja dari sektor pariwisata, di mana salah satu keuntungan kegiatan pariwisata adalah menciptakan lapangan kerja dan dengan demikian dapat menambah pemasukan / pendapatan masyarakat sekitar kawasan wisata, kegiatan penyelenggaraan pariwisata adalah

kegiatan yang memerlukan dukungan dari multi sektor untuk dapat berjalan seperti dukungan sektor transportasi dan akomodasi, travel dan sebagainya yang membutuhkan sumberdaya manusia yang secara langsung bermuara kepada penyerapan tenaga kerja.

2. Sumber pendapatan daerah

Berdasarkan asas, fungsi, dan tujuan penyelenggaraan kepariwisataan dalam pasal 4 undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa salah satu manfaat penyelenggaraan kegiatan pariwisata adalah untuk meningkatkan pendapatan daerah untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat melalui pertumbuhan ekonomi melalui multi sektor seperti investasi, Sehingga Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah memiliki wewenang untuk mendorong penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing di bidang kepariwisataan sesuai dengan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, provinsi, dan kabupaten/kota semata-mata untuk tujuan peningkatan sumber pendapatan daerah. Beberapa bidang pemasukan yang di hasilkan dari kegiatan pariwisata melalui pemungutan retribusi dan pajak seperti pajak perhotelan, restoran, retribusi tiket wisata, dll. Ini menunjukkan dampak kegiatan pariwisata khususnya dalam peningkatan pendapatan daerah cukup penting.

3. Sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan prinsip penyelenggaraan kepariwisataan dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pada pasal 4, yang menyatakan bahwa salah satu manfaat penyelenggaraan kegiatan pariwisata adalah untuk memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas salah satunya dengan pemberdayaan masyarakat setempat. Pengeluaran dari wisatawan secara langsung ataupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan, jumlah wisatawan yang banyak merupakan pasar bagi penduduk lokal. Masyarakat secara perorangan akan mendapatkan keuntungan jika mereka berkerja dan mendapat upah dari pekerjaan tersebut. Tersedianya lapangan kerja dari sektor pariwisata yang sangat beragam dapat di manfaatkan sebagai lapangan kerja baru seperti pemandu wisata, pelaku wisata (pengelola), penyedia biro perjalanan / agen travel dll.

D. PELAKU PARIWISATA

Dalam penyelenggaraan kegiatan wisata tentunya melibatkan berbagai multi sektor sebagai suatu kesatuan ekosistem yang saling berhubungan, menurut Muh. Arifin (2016), ada beberapa pelaku baik individu maupun kelompok yang mendukung jalannya kegiatan pariwisata antara lain wisatawan, industri pariwisata, pendukung jasa wisata, pemerintah, masyarakat lokal, dan lembaga swadaya masyarakat.

1. Wisatawan

Wisatawan memiliki beragam minat, motif, karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Dengan maksud dan tujuan yang berbeda menjadikan terciptanya permintaan produk dan jasa wisata yang beragam. Wisatawan adalah konsumen dan pengguna produk dan layanan. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka berdampak langsung pada kebutuhan dan permintaan wisata.

2. Industri pariwisata

Industri pariwisata artinya semua usaha barang dan jasa bagi pariwisata yang dikelompokkan ke dalam dua golongan utama, yaitu :

- Pelaku langsung, yaitu usaha-usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung atau jasanya yang di butuhkan secara langsung oleh wisatawan dalam mendukung kegiatan berdestinasi wisata oleh wisatawan, jenis jasa yang di maksud seperti penyedia Hotel dan penginapan, jasa transportasi, hiburan dsb.
- Pelaku tidak langsung, adalah usaha-usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata (Fasilitas pendukung), jenis jasa dan produk wisata yang di maksud seperti kerajinan tangan / souvenir, penerbit buku atau lembar panduan wisata (guide) dan sebagainya.

3. Pendukung jasa wisata

Kelompok ini adalah usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi seringkali bergantung kepada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk tersebut. Termasuk di dalamnya adalah jasa photography, fasilitas wahana olahraga, bengkel, pertokoan kebutuhan umum dan sebagainya.

4. Pemerintah

Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Selain itu pemerintah bertanggung jawab langsung dalam menentukan arah yang di tuju perjalanan wisata melalui penerapan kebijakan yang melibatkan berbagai multi sektor (stakeholder) dalam menentukan suatu kebijakan.

5. Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal terutama yang bermukim pada kawasan wisata menjadi salah satu pemeran kunci penyelenggaraan pariwisata, karna pada prinsipnya merekalah yang berperan menyediakan atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Pembuatan kerajinan tangan sebagai souvenir dan ciri khas, pelayanan keamanan dan kebersihan, serta pelaku adat istiadat yang merupakan kearifan lokal daerah tersebut merupakan beberapa contoh peran yang memberikan daya tarik bagi pariwisata.

6. Lembaga swadaya Masyarakat

Banyak LSM bahkan komunitas di masyarakat lokal maupun internasional yang melakukan kegiatan di kawasan wisata bahkan jauh sebelum kegiatan pariwisata berkembang. Aktivitas dari berbagai kalangan ini bertujuan untuk memelihara / melestarikan berbagai sumberdaya yang potensial serta menjamin keamanan dan keberlangsungan ekosistem sosial budaya, ekologi dan masyarakat agar senantiasa terawat dan berkesinambungan, contoh aktivitas tersebut seperti forum-forum pecinta alam, dan pemerhati konservasi alam dan lingkungan.

E. KONSEP WISATA BAHARI

Menurut Fandeli (2000), wisata bahari adalah konsep wisata yang objek dan daya tariknya bersumber dari potensi bentang laut (Seascape) maupun bentang darat (Coastal Landscape), yang bertujuan untuk mencapai hubungan yang lebih berkelanjutan antara alam, sosial budaya, ekonomi dan menyajikan nilai edukasi pada setiap produk wisata yang di tawarkan, yang sering juga di sebut dengan istilah ekowisata (Ecotourism).

Wisata bahari dapat di kategorikan sebagai konsep kegiatan pariwisata yang pengelolaannya di atur dalam zona wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Hal ini sesuai dalam Undang-undang 27 Tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil pasal 1 ketentuan umum, yang menyatakan bahwa pengelolaan wilayah pesisir dan

pulau-pulau kecil adalah suatu proses perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, dan pengendalian sumberdaya pesisir dan pulau - pulau kecil antar sektor, antar pemerintah dan pemerintah daerah, antara ekosistem darat dan laut, serta antara ilmu pengetahuan dan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan memanfaatkan sumberdaya hayati dan nonhayati, sumberdaya buatan, dan jasa - jasa lingkungan,

Wisata bahari merupakan representase Pengembangan dan pemanfaatan wilayah / kawasan untuk kegiatan kepariwisataan di setiap daerah yang telah di atur dalam kebijakan berupa peraturan daerah rencana zonasi wilayah pesisir dan pulau - pulau kecil yang telah di sesuaikan dengan kondisi masing – masing daerah. Hal ini sesuai dalam Peraturan Daerah nomor 6 tahun 2007 tentang rencana zonasi wilayah pesisir dan pulau - pulau kecil wilayah Provinsi Sulawesi Barat tahun 2017-2037 pada pasal 7, dalam rencana alokasi ruang wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil di antaranya dalam perencanaan pengembangan kawasan pemanfaatan umum berdasarkan zonasi yang telah ditetapkan yang meliputi zona pariwisata, zona pariwisata sebagaimana di maksud yaitu wisata alam bawah laut, wisata alam bentang laut, dan wisata alam pantai / pesisir dan pulau-pulau kecil, dan kuliner.

Menurut Nontji (1994), dalam penentuan suatu potensi pada kawasan objek wisata bahari ada beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh Ditjen Pariwisata yaitu :

- a. Ketersediaan sinar dan panas matahari
- b. Suhu rata-rata air laut
- c. Mutu pasir pantai
- d. Kejernian air laut
- e. Luas areal yang di kembangkan
- f. Jenis kepadatan ikan koral dan koral hidup
- g. Kemurnian alam

F. STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA

Menurut Muh.Arifin (2016), strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumberdaya suatu organisasi untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang saling menguntungkan.

Berdasarkan defenisi tersebut dapat di ketahui bahwa startegi yang di lakukan untuk mencapai tujuan, merupakan suatu bentuk perencanaan dan management yang menunjukkan arah dan tata cara dan tehknik operasional. Di mana tujuan tersebut bersifat jangka pendek dan panjang tentang teknis dan prioritas pemanfaatan sumberdaya. Menurut Jackson (2016) menjelaskan bahwa kata strategi dapat digunakan dalam cara atau situasi yaitu:

1. Strategi adalah sebuah rencana, bagaimana cara untuk mencapai tujuan
2. Strategi adalah pola tindakan dari waktu ke waktu
3. Strategi adalah posisi, yaitu mencerminkan keputusan untuk menawarkan produk atau layanan tertentu di pasar tertentu
4. Strategi adalah perspektif, yaitu visi dan arahan.

Penerapan strategi dapat di lakukan pada semua tingkatan baik organisasi skala kecil maupun yang memiliki cakupan yang lebih luas Salusu (2000), adapun tipe-tipe strategi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Strategi organisasi (Corporate Strategy), strategi ini berkaitan dengan perumusan tujuan organisasi secara keseluruhan, yakni misi, tujuan, dan inisiatif baru.
2. Strategi program (Program strategy), strategi ini memberikan perhatian pada implikasi program kerja tertentu. Bagaimana dampak yang ditimbulkan suatu program kerja yang akan di laksanakan.
3. Strategi sumberdaya (resource support strategy), strategi ini memusatkan perhatian bagaimanana memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya sesensial yang tersedia berupa tenaga, keuangan, norma, dan tekhnologi.
4. Strategi kelembagaan (Institutional strategy) strategi ini berfokus

pada pengembangan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategik.

Strategi juga dapat dilakukan dan diterapkan untuk aspek pengembangan, seperti pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk menemukan formulasi yang tepat dalam menganalisis masalah dan menentukan solusi penanganan permasalahan.

Defenisi Pengembangan menurut Alim Sumarno (2012), adalah proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fitur fisik dengan pusat perhatian pada analisis kebutuhan juga isu-isu yang luas.

Beberapa para peneliti terdahulu telah mendefenisikan tentang Pengembangan keterkaitannya dengan pariwisata, seperti yang dikemukakan Suwardjoko (2007), pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung demi kelangsungan pengembangan pariwisata.

Pembangunan dan pengembangan pariwisata pada prinsipnya adalah suatu kewajiban bagi setiap daerah melalui pemerintahnya sebagai salah satu upaya dalam peningkatan ekonomi dan kesejahteraan daerah dan masyarakatnya melalui peluang ketersediaan lapangan kerja baru, Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang

kepariwisataan, menyatakan bahwa daerah memiliki kewajiban melakukan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan dengan prinsip yang meliputi aspek pengembangan sebagai berikut:

- i. menyediakan informasi kepariwisataan, perlindungan hukum serta keamanan dan keselamatan kepada wisatawan
- ii. menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan usaha pariwisata yang meliputi terbukanya kesempatan yang sama dalam berusaha, memfasilitasi dan memberikan kepastian hukum
- iii. memelihara dan mengembangkan serta melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergali
- iv. mengawasi dan mengendalikan kegiatan kepariwisataan dalam rangka mencegah dan menanggulangi berbagai dampak negatif bagi masyarakat luas.

Di mana pada pelaksanaannya haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan pariwisata meliputi Industri pariwisata, Destinasi pariwisata, Pemasaran, dan Kelembagaan kepariwisataan. Untuk mencapai tujuan tersebut Dengan memperhatikan berbagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Faktor-faktor yang di maksud terkait dengan 5 unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata adalah meliputi objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana / infrastruktur serta kondisi dari masyarakat / lingkungan Suwanto (1997).

Menurut Karyono (1997), strategi yang dapat digunakan untuk peningkatan kegiatan pengembangan sektor pariwisata Indonesia adalah :

1. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPPDA)

Setiap daerah yang merencanakan pengembangan pariwisata daerah wajib memiliki dokumen RIPPDA yang berguna sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pariwisata daerah secara terencana dan terprogram.

2. Pariwisata sebagai Prioritas pembangunan Daerah

Sektor pariwisata hendaknya diprioritaskan sebagai bidang yang ditangani secara serius dan konsisten, dengan tetap memperhatikan prioritas pengembangan sektor lain berdasarkan kondisi dan kekhasan setiap daerah.

3. Pembangunan sarana dan prasarana

Yaitu pembangunan jalan, jembatan, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, ketersediaan air bersih, transportasi, sarana akomodasi (perhotelan dan penginapan), dan lain sebagainya sebagai suatu kesatuan unsur utama dan pendukung penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan daerah.

4. Pengadaan tenaga administrasi

Dengan semakin berkembangnya industri pariwisata secara bersamaan akan menarik minat wisatawan lokal dan mancanegara yang mengharuskan penyedia layanan wisata untuk menyediakan kualitas sumberdaya manusia yang baik (terampil dan

berkompetensi) untuk ketersediaan pelayanan yang lebih layak dan semakin baik.

5. Promosi dan pemasaran wisata

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mempromosikan Indonesia di dalam negeri maupun mancanegara baik oleh pemerintah maupun swasta di lintas sektoral. Namun sejauh ini peran swasta cukup dominan, sebagian kegiatan promosi pariwisata dilakukan oleh pihak swasta.

G. PARIWISATA BERKELANJUTAN

Berdasarkan peraturan menteri Pariwisata dan kebudayaan Nomor 14 tahun 2016 tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan, Pariwisata berkelanjutan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai pariwisata yang memperhitungkan penuh dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat.

Program Pariwisata Berkelanjutan bertujuan untuk merangsang pembangunan ekowisata dengan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengelola usaha pariwisata dan meningkatkan pendapatan melalui pengenalan kegiatan kreatif dan produktif di sektor pariwisata. Kegiatan kepariwisataan juga merupakan kegiatan yang bersifat sistem, memiliki ruang lingkup, komponen, dan proses tersendiri.

pembangunan kepariwisataan bertumpu pada keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam dengan tidak mengabaikan kebutuhan masa yang akan datang, sehingga diharapkan mendorong pertumbuhan ekonomi yang membawa manfaat pada kesejahteraan masyarakat bahwa pembangunan destinasi pariwisata perlu dilakukan secara terpadu, berkelanjutan, dan bertanggungjawab sehingga diperlukan adanya penjabaran kriteria destinasi pariwisata yang berkelanjutan Isdarmanto (2017).

Pariwisata telah menjadi perhatian utama dunia, dengan fokus pengembangan destinasi ke arah pembangunan pariwisata berkelanjutan yakni pengembangan lebih berpusat pada keberlangsungan destinasi pariwisata, kepentingan masyarakat, dan pengaruh lingkungan dimana destinasi tersebut berada.

Menurut UNWTO (UN world Tourism organization) Widyarini S, dan muhamad (2019), Pariwisata berkelanjutan merupakan pembangunan pariwisata yang memperhitungkan penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan masa sekarang dan medatang dengan memenuhi kebutuhan wisatawan industri, pariwisata, lingkungan dan masyarakat lokal, meliputi aspek :

- optimalisasi kemanfaatan sumberdaya alam, melalui pemeliharaan proses ekologi penting dan pelestarian alam serta keanekaragaman hayati menghormati keaslian sosial budaya masyarakat lokal, pelestarian warisan budaya dan nilai

tradisi, serta kontribusi pada pemahaman dan toleransi antar budaya.

- memastikan kelayakan keberlanjutan usaha ekonomi jangka panjang, kemanfaatan sosio ekonomi yang merata pada semua pemangku kepentingan, termasuk peluang kerja, endapatan yang berkesinambungan serta layanan sosial kepada masyarakat lokal serta pengentasan kesmiskinan.

Konsep Sustainable Tourism (Pariwisata berkelanjutan) yang diperkenalkan oleh World Commission on Environment and development WCAD di Brunlad Report pada tahun 1987 dalam (Abdilah Fitra, dan Leksmono, S Maharani, 2001) disebutkan bahwa, “Sustainable development is development that meets the needsof present without compromising the ability of future generation to meet their own needs” (Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan) hadir tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. kebutuhan Dari pernyataan tersebut dipahami bahwa Sustainable Development adalah bagian dari pembangunan berkelanjutan dengan mempertimbangkan kebutuhan pada saat ini dengan tidak mengabaikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya.

Demikian pula WTO (World Trade Organization) mengedepankan prinsip-prinsip pembangunan yang mencakup, Ecological Sustainability (pembangunan lingkungan), Social and Cultural Sustainability

(pembangunan sosial dan budaya), dan Economic Sustainability (pembangunan ekonomi), baik untuk generasi yang sekarang maupun generasi yang akan datang.

Sehingga dapat diartikan sebagai proses pembangunan pariwisata yang berorientasi kepada kelestarian sumber daya yang dibutuhkan untuk pembangunan pada masa mendatang, pengertian pembangunan pariwisata berkelanjutan ini pula diartikan “Form of tourism that are consistent with natural, social, and community values and which allow both host and guest to enjoy positive and worth while interaction and shared experience” (Bentuk pariwisata yang konsisten dengan nilai-nilai alam, sosial, dan masyarakat dan yang memungkinkan tuan rumah dan tamu untuk menikmati positif dan bernilai saat berinteraksi dan berbagi pengalaman) Abdilah Fitra, dan Leksmono, S Maharani (2001).

Oleh karena itu, Suwena rnengkategorikan suatu kegiatan wisata dianggap berkelanjutan apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. **Secara ekologi berkelanjutan**, yaitu pembangunan pariwisata tidak menimbulkan efek negatif terhadap ekosistem setempat. Selain itu, konservasi merupakan kebutuhan yang harus diupayakan untuk melindungi sumber daya alam dan lingkungan dari efek negatif kegiatan wisata.
2. **secara sosial dapat diterima**, yaitu mengacu pada kemampuan penduduk lokal untuk menyerap usaha pariwisata (industri dan wisatawan) tanpa menimbulkan konflik social.

3. **secara kebudayaan dapat diterima**, yaitu masyarakat lokal mampu beradaptasi dengan budaya wisatawan yang cukup berbeda (kultur wisatawan).
4. **secara ekonomi menguntungkan**, yaitu keuntungan yang didapati dari kegiatan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat”.

Sehingga pada hakekatnya Pembangunan pariwisata berkelanjutan bertujuan agar terwujudnya pengelolaan, perlindungan, pemanfaatan dan pengembangan kawasan sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan berkesinambungan.

H. PENDEKATAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI BERKELANJUTAN

Meurut Hadinoto (2016), bahwa suatu daerah bila akan di kembangkan menjadi destinasi wisata harus memiliki 5 jenis komponen, yaitu :

1. Gateway, atau pintu masuk / akses utama untuk menjangkau daerah objek wisata meliputi bandar udara, pelabuhan, stasiun, terminal Bus dan lain-lain
2. Tourism Centre, atau pusat pengembangan pariwisata (PPP) yang berupa suatu atau beberapa kawasan wisata (Resort) atau suatu bagian kota yang ada.

3. Attraction atau atraksi, yang berkelompok satu atau lebih
4. Tourist corridor, atau pintu masuk wisata yang menghubungkan jalur utama / pintu masuk dan keluar dari dan menuju objek wisata
5. Hinterland, atau tanah yang tidak di gunakan untuk 4 komponen tersebut.

Selain ke 5 komponen tersebut di perlukan pula jenis-jenis usaha pariwisata untuk melengkapi komponen tersebut, yakni :

1. Usaha yang tidak ada apabila tidak ada kegiatan pariwisata yaitu :
 - Akomodasi, terdiri dari ketersediaan hotel, motel, pondok memancing, olahraga laut / danau, bumi perkemahan
 - Transportasi terdiri dari jasa perjalanan udara dan barang, bus antarkota, bus pariwisata, kereta api, kapal penumpang
 - Jasa perjalanan, terdiri dari biro perjalanan, operator wisata, pusat bantuan dan perjalanan, promosi wisata.
2. Usaha yang ada dan bersangkutan dengan pariwisata bila ada kegiatan pariwisata
 - Transportasi, terdiri atas penyewaan kendaraan taksi, kereta dll.
 - Jasa kuliner, terdiri dari restoran, warung makan, bar, dan club malam
 - Fasilitas rekreasi, terdiri dari lapangamn golf, taman hiburan, marina, dan fasilitas lainnya

- Budaya dan hiburan terdiri dari museum gallery, klub senam dan olahraga
- Pertokoan, berupa penjual cinderamata, toko kebutuhan umum dan campuran.

Adapun penggolongan attraksi dan ciri-ciri destinasi adalah :

- Sumberdaya alam seperti iklim, pantai, dan buatan
- Sumberdaya budaya seperti masyarakat lokal
- Daya tarik psikologis seperti keterpencilan.

Pengembangan destinasi wisata bahari tidak hanya di pengaruhi faktor internal melainkan juga faktor eksternal, dengan demikian sumberdaya pariwisata bahari akan berhasil dengan adanya ukuran berhasil yang mencakup kepuasan pengunjung, kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

1. Konsep wisata bahari yang berkelanjutan

Pada prinsipnya pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan usaha pemanfaatan potensi sumberdaya alam dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan wisata saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan masa depan. Wheat (2004), berpendapat bahwa wisata bahari adalah pasar khusus bagi orang yang sadar akan lingkungan dan tertarik untuk mengamati alam, serta merumuskan 5 faktor batasan yang mendasar dalam penentuan prinsip utama ecotourism bahari, yaitu :

- Lingkungan. Ecotourims bertumpu pada lingkungan alam, budaya yang relatif belum tercemar atau terganggu
- Masyarakat. Ecotourism harus memberikan manfaat ekologi (lingkungan), sosial, sekonomi langsung bagi masyarakat
- Pendidikan dan pengalaman Ecotourism harus meningkatkan pemahaman akan lingkungan dan budaya dengan adanya pengalaman yang dimiliki.
- Berkelanjutan. Ecotourism dapat memberikan sumbangan positif bagi keberlanjutan ekologi lingkungan baik jangka pendek maupun jangka panjang
- Manajemen. Ecotourism harus di kelolah dengan baik dan menjamin sustainability lingkungan alam. Yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan generasi sekarang maupun akan datang.

2. Potensi wisata

Menurut Yoetti (1983), potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata agar orang-orang tertarik untuk datang berkunjung ke tempat tersebut. Potensi wisata adalah kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri Sujali (1989).

menurut Sujali (1989) potensi wisata dapat di kategorikan sebagai potensi wisata internal dan eksternal, Potensi internal obyek wisata adalah potensi wisata yang dimiliki obyek itu sendiri yang meliputi komponen kondisi fisik obyek, kualitas obyek, dan dukungan bagi pengembangan, sedangkan Potensi eksternal obyek wisata adalah potensi wisata yang mendukung pengembangan suatu obyek wisata yang terdiri dari aksesibilitas, fasilitas penunjang, dan fasilitas pelengkap.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisataaan Pada pasal 23, menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban memelihara, mengembangkan, dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergali dan mengawasi dan mengendalikan kegiatan kepariwisataan dalam rangka mencegah dan menanggulangi berbagai dampak negatif bagi masyarakat luas. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pemerintah pusat mewajibkan kepada setiap daerah melalui pemerintahnya agar dapat mengelolah, membangun dan mengembangkan setiap unsur-unsur sumberdaya alam dan manusia yang di anggap memiliki potensi untuk pembangunan dan pengembangan kepariwisataan daerah.

3. Objek dan daya tarik wisata

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24/1979, tentang penyerahan sebagian urusan Peraturan Pemerintah dalam bidang kepariwisataan pada Daerah Tingkat I menyatakan bahwa Obyek wisata

adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan keadaan alam yang mempunyai daya tarik wisata bagi wisatawan untuk dikunjungi.

Sedangkan, menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, mendefenisikan obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Secara garis besar ada 4 kelompok yang merupakan daya tarik bagi wisatawan untuk datang pada suatu negara / daerah DTW (Daya Tarik Wisata) yaitu:

- **Natural Attractions (wisata alam)** Kelompok ini adalah pemandangan (landscape), pemandangan laut (seascape), pantai (beaches), danau (lakes), air terjun (waterfall), kebun raya (national park), agrowisata (agrotourism), gunung berapi (volcanoes) termasuk bila dalam kelompok ini adalah fauna dan flora.
- **Build Attractions (wisata buatan)** Termasuk dalam kelompok ini antara lain: bangunan (buildings) dengan arsitek yang menarik, seperti rumah adat dan yang termasuk bangunan modern seperti Opera Building (Sydney), Jam Gadang (Bukittinggi), Taman Mini Indonesia Indah (TMII).

- **Cultural Attractions (wisata budaya)** Kelompok ini antara lain peninggalan sejarah (historical building), cerita-cerita rakyat (folklore), kesenian tradisional (traditional dances), museum, upacara keagamaan, festival kesenian, dan sebagainya.

Beberapa syarat teknis dalam menentukan suatu tujuan wisata atau obyek wisata yang dapat dikembangkan Pitana (2009), yaitu :

- Adanya obyek wisata dan daya tarik wisata yang beraneka ragam (**site and event attractions**). Site attraction, adalah hal-hal yang dimiliki suatu obyek wisata sejak objek tersebut sudah ada, atau daya tarik obyek wisata bersamaan dengan adanya obyek wisata tersebut.
- **Event attractions**, adalah daya tarik yang dibuat oleh manusia.
- **Assesibilitas**, yaitu kemudahan untuk mencapai obyek wisata.
- **Amenitas**, yaitu tersedianya fasilitas-fasilitas di obyek wisata.
- **Organisasi** (Tourist Organization), yaitu adanya lembaga atau badan yang mengelola obyek wisata sehingga tetap terpelihara.

Dalam kegiatan wisata, adanya pergerakan manusia dari tempat tinggalnya menuju ke destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata, merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum,

fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan Isdarmanto (2017).

Setiap destinasi pariwisata memiliki daya tarik berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Di bawah ini adalah jenis daya tarik wisata yang biasanya ditampilkan di destinasi pariwisata :

- a. **Daya tarik wisata alam (natural tourist attractions)**, segala bentuk daya tarik yang dimiliki oleh alam, misalnya: laut, pantai, gunung, danau, lembah, bukit, air terjun, ngarai, sungai, hutan.
- b. **Daya tarik wisata buatan manusia (man-made tourist attractions)**, meliputi: Daya tarik wisata budaya (cultural tourist attractions), misalnya: tarian, wayang, upacara adat, lagu, upacara ritual dan daya tarik wisata yang merupakan hasil karya cipta, misalnya: bangunan seni, seni pahat, ukir, lukis.

Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata, hal demikian terlebih terjadi di destinasi pariwisata yang memiliki sangat beragam dan bervariasi daya tarik wisata, seperti yang ditulis oleh Robert Christie Mill, 1990 dalam (Isdarmanto, 2017).

Dalam PP Nomor 50 tahun 2011, tentang rencana induk pembangunan pariwisata Nasional Tahun 2010 Mengacu pada pasal 14, tentang pembangunan daya tarik wisata sebagaimana di maksud meliputi

daya tarik wisata alam, daya tarik budaya, dan daya tarik wisata manusia. Dan pada pasal 15 terkait Arah kebijakan Pembangunan Daya Tarik Wisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 yang meliputi :

1. perintisan pengembangan Daya Tarik Wisata dalam rangka mendorong pertumbuhan Destinasi pariwisata Nasional (DPN) dan pengembangan daerah.
2. Pembangunan Daya Tarik Wisata untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk dalam menarik minat dan loyalitas segmen pasar yang ada.
3. pemantapan Daya Tarik Wisata untuk meningkatkan daya saing produk dalam menarik kunjungan ulang wisatawan dan segmen pasar yang lebih luas dan.
4. revitalisasi Daya Tarik Wisata dalam upaya peningkatan kualitas, keberlanjutan dan daya saing produk dan destinasi pariwisata Nasional (DPN).

Maka untuk mencapai tujuan pembangunan tersebut di butuhkan strategi yang merupakan penjabaran dari visi dan misi arah dan tujuan pembangunan kepariwisataan Nasional, dalam Pasal 16 terkait Strategi untuk perintisan pengembangan Daya Tarik Wisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 meliputi :

1. mengembangkan Daya Tarik Wisata baru di Destinasi Pariwisata yang belum berkembang Kepariwisataannya.

2. memperkuat upaya pengelolaan potensi Kepariwisata dan lingkungan dalam mendukung upaya perintisan.

Dengan demikian, setiap daerah harus mampu bertanggungjawab melihat dan mengelolah potensi sumberdaya yang di miliki menjadi faktor daya tarik wisata yang merupakan salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata.

4 Kriteria Objek wisata

Setiap objek wisata memiliki unsur-unsur dan kriteria yang mempunyai ketergantungan satu dengan yang lain dan memungkinkannya menjadikan tempat tersebut sebagai daerah tujuan wisata (DTW). Unsur-unsur dan kriteria tersebut di harapkan dapat saling mendukung, sehingga wisatawan dapat menikmatinya serta menjadi pengalaman yang memuaskan selama kegiatan pariwisata berlangsung.

Pengembangan pariwisata hendaknya di dasarkan atas sistem kepariwisataan itu sendiri, adapun sitsem kepariwisataan yang di maksud mencakup komponen-komponen yang meliputi wisatawan, aksesibilitas, sarana dan prasarana, kelembagaan (pengelolaan) yang di bahas lebih lanjut sebagai berikut (Muh.Arifin,2016) :

a. Wisatawan

Berdasarkan Permenpar No 14 tahun 2016 tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan mendefinisikan bahwa Wisatawan adalah seorang / kelompok dan organisasi yang bertindak sebagai pelaku wisata itu sendiri, dengan melakukan perjalanan dari dan menuju kawasan wisata dengan maksud untuk menikmati dan merasakan manfaat dari suatu objek wisata.

Seorang / kelompok wisatawan dapat melakukan perjalanan wisatanya baik dari dalam negeri menuju ke luar negeri ataupun sebaliknya, presentase kunjungan wisatawan menuju ke daerah wisata dapat meningkat ataupun menurun di pengaruhi oleh banyak aspek seperti keanekaragaman objek dan daya tarik wisata, sarana dan prasarana pendukung, akses menuju lokasi, ketersediaan jalur dan alat transportasi yang memadai dan fleksibel untuk dapat di lakukan kapanpun dan di manapun.

b. Aksesibilitas

Menurut Cooper, 1993 dalam (Suwena,2010) Aksesibilitas merupakan suatu hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi umum ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Tidak hanya itu di sisi lain akses ini di maksud dengan transferabilitas (kemudahan mobilitas dari suatu daerah ke daerah yang lain). Ketika suatu daerah masih minim terhadap ketersediaan

aksesibilitas seperti ketersediaan bandara, pelabuhan, stasiun dan jalan raya maka semakin kecil pula pengaruh dan dampak wisatawan terhadap perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah telah memiliki potensi pariwisata maka ketersediaan aksesibilitas yang memadai sangat di butuhkan untuk dapat mendukung kegiatan pariwisata agar dapat di kunjungi oleh wisatawan. Oleh karnanya aksesibilitas sederhananya merupakan fungsi dari jarak atau tingkat kemudahan untuk mencapai daerah wisata dengan berbagai kawasan tujuan wisatanya.

Pada prinsipnya Fungsi Aksesibilitas tidak berbeda jauh dengan industri manufaktur, Di mana barang (Produknya) dapat di kirim ke konsumen, maka dalam pariwisata konsumen (wisatawan) harus datang dan mengunjungi langsung tempat wisatanya untuk mengkonsumsi Produk-Produk wisata tersebut. Aksesibilitas merupakan salah satu komponen utama dalam pariwisata yang merupakan suatu sistem yang terintegrasi seperti yang di kemukakan dalam buku Kepariwisataaan dan prinsip-prinsip pelaksanaan (Menparsenibud,1999) bahwa kita dapat melihat akses fisik dan pasar adalah penting bagi daerah tujuan wisata, tetapi juga penting penyediaan jasa transport lainnya seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal yang berfungsi menyediakan transfer antara akomodasi dan daerah tujuan wisata.

Oleh karena itu tingkat kemudahan dalam pencapaian daerah wisata dari daerah atau negara asal wisatawan akan mempengaruhi perkembangan daerah wisata tersebut. Jarak dan ketersediaan sarana dan

prasarana transportasi menuju daerah wisata sangatlah penting. Pertimbangan waktu, tarif, dan frekuensi moda angkutan yang bervariasi sangat mempengaruhi kenyamanan wisatawan menuju kawasan wisata, sehingga hal-hal ini harus di perhatikan dengan baik.

c. Sarana dan Prasarana

fasilitas (amenitas) merupakan segala macam fasilitas yang di bangun di atas tanah yang di perlukan wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana di maksud meliputi penginapan, rumah makan, tempat ibadah, toko, pusat perbelanjaan dan sebagainya Cooper,1993 dalam (Suwana,2010). Faktor yang harus di perhatikan dalam membangun sarana adalah dengan memperhatikan desain dan tampilannya, berbeda dengan bangunan pada umumnya, sarana yang berada di kawasan wisata harus di buat menarik dan unik berdasarkan ke khasan daerah wisata, hal ini di dasari oleh kecenderungan minat wisatawan yang mengunjungi lingkungan baru yang berbeda dari lingkungan hidup sehari-hari.

Sedangkan prasarana merupakan semua bentuk bangunan di atas ataupun di bawah tanah baik dalam bentuk transportasi (jalan raya, stasiun kereta api, bandara udara, pelabuhan), Utilitas (Listrik, ketesediaan air bersih, jaringan telekomunikasi), pengelolaan (Pelayanan kesehatan, keamanan,pemandu). Mengingat hubungan antara sarana dan prasarana sudah jelas terlihat bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus

mendahului sarana. Ada saatnya kedua elemen di bangun secara bersama. Adanya hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana, di mana prasarana itu sendiri yang merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana di suatu daerah tujuan wisata.

d. Kelembagaan

Kelembagaan dapat di artikan sebagai pengelola yang mengatur kegiatan kepariwisataan di suatu daya tarik wisata agar dapat berjalan dengan baik. Kelembagaan merupakan organisasi unsur terkait yang bertanggung jawab atas perencanaan management kepariwisataan. Seperti yang di jabarkan dalam Permenpar nomor 14 Tahun 2016 tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan, menyatakan bahwa pengelolaan pariwisata berkelanjutan yang efektif mencakup beberapa kriteria, di antaranya adanya organisasi management destinasi yang efektif, terkoordinasi dengan pendanaan dan pembagian tugas yang jelas. Selain itu juga melibatkan sektor swasta dan publik yang berada di bawah landasan hukum yang ada.

Adapun bentuk kelembagaan-kelembagaan yang di maksud menurut (La ode unga,2011) adalah kelembagaan yang di perlukan untuk membangun dan mengelolah kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan, menyusun strategi marketing dan program promosi, menstrukturisasi organisasi wisata sektor

umum dan swasta, peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata, menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta, mengendaikan program ekonomi, lingkungan sosial dan kebudayaan.

Pelayanan tambahan sudah harus di sediakan oleh pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata, baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. dimana pada hakekatnya fungsi kelembagaan sangat mendukung suatu kegiatan kepariwisataan, seperti tersedianya fasilitas pelayanan pendukung pariwisata, terjalinnya sinergitas stakeholder (pemerintah, swasta, masyarakat) dalam upaya investasi modal, pemanfaatan dan pemberdayaan sumberdaya yang berperan langsung dalam kepariwisataan yang berkelanjutan Cooper, 1993 dalam (Suwena, 2010). Sehingga dapat di simpulkan bahwa suatu kelembagaan merupakan organisasi / kumpulan unsur terkait yang memiliki fungsi dasar pelayanan terhadap penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan.

I. IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS (IPA)

Importance Performance Analisis (IPA) atau yang di sebut analisis tingkat kepentingan dan kinerja adalah metode deskriptif kualitatif / kuantitatif dalam menganalisis data penelitian untuk menjawab tingkat kepuasan konsumen terhadap kinerja suatu perusahaan (Siti Patimah, Basuki Sigit Priyono, Witman Rasyid, 2016).

Importance performance analisis (IPA) pertama kali di perkenalkan oleh Martilla dan James sebagai rangka kerja sederhana untuk menganalisis atribut-atribut Produk / segala sesuatu yang di tawarkan dalam bentuk pelayanan dan jasa, suatu rangkaian rangkaian atribut layanan yang berkaitan dengan layanan khusus yang di evaluasi berdasarkan tingkat kepentingan masing-masing atribut menurut konsumen dan bagaimana suatu layanan di persepsikan kinerjanya relatif terhadap masing-masing atribut. Anitani 2005 dalam (Duwi Budianto,2016).

Analisis ini di gunakan untuk membandingkan antara penilaian konsumen terhadap kepentingan terhadap kualitas layanan (Importance) dengan tingkat kualitas layanan (Performance) dimensi penilaian kualitas layanan adalah di menci 5 kualitas layanan yang di kembangkan oleh Parasuraman dkk. Nur Sya'bani 2006 dalam (Duwi Budianto,2016).

Menurut (Ruhimat,2008), metode Importance Performance Analysis (IPA) merupakan suatu teknik penerapan yang mudah untuk mengatur atribut dari tingkat kepentingan dan tingkat pelaksanaan itu sendiri yang berguna untuk pengembangan program pemasaran yang efektif. Importance Performance Analysis (IPA) memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode lain. Kelebihan tersebut antara lain dapat menunjukkan atribut produk / jasa yang perlu ditingkatkan ataupun di kurangi untuk menjaga kepuasan konsumen, hasilnya relatif mudah diinterpretasikan, skalanya relatif mudah dimengerti, dan membutuhkan biaya yang rendah.

Menurut (Risep Khairul Umam, Niluh Putu Hariastuti, 2018) importance performance analysis IPA adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kinerja penting apa saja yang harus ditunjukkan oleh suatu organisasi dalam memenuhi kepuasan para pengguna jasa. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa analisis IPA berfungsi untuk mencari tau yang menjadi faktor keunggulan dan kekurangan suatu produk / jasa yang di tawarkan oleh perusahaan.

J. COSTUMER SATISFACTION INDEKS ANALYSIS (CSI)

Selain metode IPA, metode lain yang dapat mendukung perbaikan atribut adalah metode *Customer Satisfaction Index (CSI)* atau analisis yang di lakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen terhadap suatu pelayanan produk / jasa.

Metode ini memiliki beberapa keunggulan antara lain efisiensi (tidak hanya indeks kepuasan tetapi sekaligus memperoleh informasi yang berhubungan dengan dimensi / atribut yang perlu diperbaiki), mudah digunakan dan sederhana serta menggunakan skala yang memiliki sensitivitas dan reliabilitas cukup tinggi (Lulu Dian Anggraini , Panji Deoranto , Dhita Morita Ikasari,2017). Customer satisfaction index CSI digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna jasa secara menyeluruh dengan melihat tingkat kinerja dan tingkat kepentingan atau harapan dari atribut-atribut jasa pelayanan.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa analisis CSI bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan atau respon seseorang, kelompok atau organisasi terhadap suatu produk / jasa yang telah dan akan di dapatkan (Fokus kepada respon pelanggan), untuk mengetahui apakah telah sesuai harapan terhadap kenyataannya.

K. ANALISIS SWOT

Analisis SWOT (singkatan bahasa Inggris dari strengths / kekuatan, weaknesse / kelemahan, opportunities / peluang, dan threats / ancaman) adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Armin subhami (2010).

Teknik ini dibuat oleh Albert Humphrey, yang memimpin proyek riset pada Universitas Stanford pada dasawarsa 1960-an dan 1970-an dengan menggunakan data dari perusahaan- perusahaan Fortune 500, Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats* dalam suatu proyek atau bisnis usaha. Hal ini melibatkan penentuan tujuan usaha bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan

eksternal yang baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan itu. Grewal & Levy, 2008 (Robi setiawan, 2015).

Menurut Freddy rangkuti, 1997 (Efelina, 2016) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini di dasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths), peluang (opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness), dan peluang (threats).

Proses pengambilan keputusan yang strategis selalu berkaitan dengan pengambilan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan, dengan demikian perencanaan strategs (strategi planning) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan,kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi saat ini hal ini di sebut dengan analisis situasi dalam suatu usaha, kinerja perusahaan dapat di tentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Adapun keterangannya sebagai berikut :

Faktor internal

Adalah faktor yang lebih kepada intern/dari dalam yang membentuk kerangka perusahaan dalam rangka menilai atau mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari tiap-tiap bagian, yang intinya adalah berusaha mencari keunggulan yang akan di pakai untuk membedakan diri dari pesaing, sehingga harus di liat dari sudut pandang konsumen.

Faktor eksternal

Adalah suatu kekuatan luar perusahaan di mana perusahaan tersebut tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadapnya, namun kerusakan-kerusakan yang terjadi pada lingkungan akan mempengaruhi kinerja semua perusahaan dalam industri tersebut.

Beberapa peneliti terdahulu mendefinisikan bagaimana Analisis Swot dalam penerapannya pada penelitian terkait pariwisata seperti yang di kemukakan (Fanni Winih, 2007 : 25), Strength (kekuatan) merupakan hal-hal menjadi unggulan atau ciri khas suatu tempat wisata. Weaknes (kelemahan) merupakan kendala, yakni merupakan hal-hal yang dapat menghambat pengembangan tempat wisata. Oppurtinity (peluang) yakni hal-hal yang dapat dikembangkan lebih lanjut, sedangkan threat (ancaman) yaitu hal-hal yang dapat mengganggu pengembangan tempat wisata.

Yoeti (1995 : 135) memaparkan bagaimana analisis SWOT dalam skenario pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut :

a. Kekuatan (strength)

Mengetahui kekuatan pariwisata suatu wilayah, maka akan dapat dikembangkan sehingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya. Dalam hal ini, kekuatan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meraih peluang.

b. Kelemahan (weaknes)

Segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi sektor pariwisata. Pada umumnya, kelemahan-kelemahan yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya promosi, jeleknya pelayanan, kurang profesionalnya pelaksana pariwisata di lapangan, terbatasnya kendaraan umum ke obyek wisata.

c. Kesempatan (opportunity)

Semua kesempatan yang ada sebagai akibat kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku, atau kondisi perekonomian

d. Ancaman (Threats)

Ancaman dapat berupa hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti peraturan yang tidak memberikan kemudahan dalam berusaha, rusaknya lingkungan, dan lain sebagainya.

Analisis SWOT merupakan sebuah alat analisis yang cukup baik, efektif, dan efisien serta sebagai alat yang cepat dalam menemukan kemungkinan yang berkaitan dengan pengembangan awal program-program inovasi baru dalam kepariwisataan. Berdasarkan aspek-aspek diatas kemudian dimasukkan dalam matriks analisis. Analisis ini menghasilkan suatu alternatif pengembangan usaha atau menghindari ancaman. Ada dua hal yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Internal meliputi kekuatan yang menjadi potensi dan kelemahan

yang menjadi kendala, sedangkan eksternal meliputi peluang yang menjadi kesempatan dan tantangan yang menjadi penghambat.

Sifat analisis SWOT sangat situasional, dalam artian hasil analisis tahun sekarang belum tentu akan sama dengan hasil analisis tahun yang akan datang, pengaruh faktor ekonomi, politik, keamanan dan keadaan sosial yang melatarbelakanginya menyebabkan adanya perubahan (Yulita , 2008).

L. ANALISIS HIRARKI PROSES (AHP)

metode AHP sebagai metode pemecahan suatu masalah yang kompleks dan tidak terstruktur serta mengaturnya ke dalam suatu hierarki. Metode AHP merupakan metode yang dapat dimanfaatkan untuk menentukan pilihan yang terbaik dari suatu masalah yang kompleks. Dikatakan kompleks apabila struktur masalah tersebut tidak akurat (Irma Ardiana , Maya Cendana , Ade Syahputra, 2019).

Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 1970 an. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki. (Saaty ,1980) mendefinisikan hirarki sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif.

Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis (Aries susanty, susatyo Nugroho, Adyan, 2015).

AHP merupakan salah satu penentuan metode pengambilan keputusan berdasarkan bobot masing-masing kriteria dikembangkan oleh Thomas L Saaty pada tahun 1988 dalam (Susihono, 2013). AHP dilakukan dengan menyusun hirarki dari berbagai masalah yang kompleks / multi faktor Jadi masalah akan terlihat lebih terstruktur dan sistematis Darmanto et al, 2014 dalam (Mudji astuti, Hana catur wahyuni, 2018). Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan suatu model pengambil keputusan yang komprehensif dengan memperhitungkan hal-hal yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, serta mampu memperhitungkan validasi sampai kepada batas toleransi inkonsistensi.

Metode AHP dikembangkan oleh Thomas L.Saaty pada saat mengerjakan proyek penelitian di *US Arms Control and Disarmament Agency* kemudahan serta kemampuan AHP dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks, menjadikannya populer sehingga metode ini telah digunakan oleh berbagai bidang di seluruh dunia (Irma ardiana, Maya cendana, Ade syaputra, 2019). Sehingga Hal ini memberikan argumentasi bahwa AHP dapat digunakan untuk menganalisis prioritas pengembangan pariwisata, khususnya pengembangan wisata pantai berkelanjutan di Kabupaten Mamuju. analisis AHP bersifat memberikan strategi dan pilihan

alternatif yang telah di kelompokkan berdasarkan kriteria yang di kembangkan sehingga dapat di ketahui yang menjadi potensi faktor pendukung dan penghambat suatu perusahaan yang menghasilkan strategi prioritas yang sesuai khususnya dalam hal ini pariwisata yang berkelanjutan.

1. *Expert choise (EC)*

Alat bantu yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi *Expert choise (EC)*. Menurut (Rani Irma Handayani,2015) aplikasi *Expert Choise* Merupakan suatu program aplikasi yang dapat di gunakan sebagai salah satu Tool untuk membantu para pengambil keputusan untuk menemukan dan mengambil suatu keputusan . aplikasi ini menawarkan beberapa fasilitas , mulai dari input data kriteria, dan beberapa alternatif pilihan dan sampai dengan penentuan tujuan / goal.

Aplikasi ini sangat mudah di operasikan dengan interface tampilan sederhana . kemampuan lain yang di sediakan adalah mampu melakukan analisis secara kuantitaif dan kualitatif sehingga hasilnya rasional yang di dasarkan pada metode / proses analitik (*Analysic Hierarchy Procces*).

Menurut Magdalena (2012), mengemukakan bahwa metode yang di gunakan dalam aplikasi ekspert choise adalah *analisis hirarki proses (AHP)*. Dan aplikasi ini menyediakan struktur sistematis secara keseluruhan dalam proses pengambilan keputusan, yaitu :

- Sebuah tool yang memvalidasi kerjasama antara beberapa pihak yang berkepentingan
- Analisis pengambil keputusan
- Meningkatkan komunikasi
- Memberi keputusan yang lebih cepat
- Dokumentasi proses pengambilan keputusan
- Sebuah konsensus sebuah keputusan
- Keputusan akhir yang lebih baik dan dapat di benarkan

Hasil perhitungan dengan *geometric mean* tiap responden, di mana setiap alternatif akan di bandingkan / *Comparison pairwise* secara berpasangan berdasarkan kriteria, yang akhirnya akan di gabungkan / kombinasi, dan nilainya akan di hitung melalui tingkat konsistennya

M. PENELITIAN TERDAHULU

Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang sejenis terkait dengan judul penelitian yang saya lakukan yaitu **Analisis Kepuasan wisatawan dan Strategi Pengembangan wisata Pantai berkelanjutan di Kabupaten Mamuju**. Di dalam penelitian ini akan menentukan target analisis serta beberapa metode yang dianggap penting dan relevan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Penelitian terdahulu

No	Judul peneliian	Nama peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode dan alat analisis	Hasil penelitian
1.	Analisis Medan Untuk Pengembangan Objek dan Fasilitas Pariwisata di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karang Anyar	Sugiyanto (Univ.Gadjah Mada, 2001)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui potensi daya tarik wisata berdasarkan daya tarik panorama, karakteristik medan, dan aksesibilitas 2. Mempelajari kesesuaian medan untuk fasilitas pariwisata 3. Memberikan strategi pengembangan potensi objek wisata berdasarkan daya tarik panorama, aksesibilitas dan karakteristik medan, serta faktor pendukung lainnya. 	Survey, analisis deskriptif dan pengharkatan	Ada 11 satuan medan mempunyai potensi obyek wisata kategori cukup sampai sangat potensial, 20 satuan medan cukup sesuai untuk bangunan, 8 strategi penggunaan pengembangan pariwisata.

2.	Potensi Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010.	Armin Subhani (Univ.Sebelas maret, 2010)	1. Mengkaji besar potensi obyek wisata pantai di Kabupaten Lombok Timur 2. Membuat strategi pengembangan obyek wisata pantai di Kabupaten Lombok Timur	Observasi, dokumentasi, wawancara, penskoran dan analisis SWOT	Obyek wisata pantai di Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi rendah hingga tinggi. 2 obyek berpotensi tinggi, 8 obyek dengan potensi sedang dan 1 obyek dengan potensi rendah,. Strategi pengembangan difokuskan pada pembangunan sarana dan prasarana pariwisata.
3.	Analisis potensi dan pengembanbangan daya tarik wisata pantai di kota semarang	Riska dian arifiana (Univ.Muhammadiyah Surakarta,2016)	1.mengetahui potensi untuk daya tarik wisata pantai di Kota Semarang, dan 2. mengetahui arah pengembangan potensi daya tarik wisata pantai di Kota Semarang	Pengumpulan data premier (observasi,dan wawancara), sekunder (isntansi terkait). Selanjutnya analsis data sekunder dengan tehknik skoring. Dan analisis SWOT	1. Pantai Marina memiliki potensi internal dan eksternal yang sama yaitu sedang, sedangkan Pantai Maron dan Pantai Tirang rendah. 2. Daya tarik wisata pantai yang menempati prioritas utama dalam pengembangan adalah Pantai Marina didasarkan pada skor potensi gabungan tertinggi, disusul dengan urutan kedua Pantai

					<p>Maron</p> <p>3. ketiga yaitu Pantai Tirang.</p> <p>1. Pantai Marina merupakan pantai utama di Kota Semarang dan paling banyak dikunjungi oleh wisatawan karena berbagai faktor seperti akses jalan yang mudah, lokasi yang tidak jauh dari pusat kota, dan banyak wahana serta fasilitas pendukung yang ada, sedangkan Pantai Maron dan Tirang kurang diminati karena akses jalan yang belum memadai dan lokasinya yang cukup jauh.</p>
--	--	--	--	--	--

4.	Analisis kawasan pantai simboro di kota mamuju sebagai wisata outbound	Sriany Ersina ¹ , Andi Idham Panarangi ² , Agus salim ³ , (UIN alauddin makassar,2016)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi sumberdaya alam yang di miliki, untuk dapat di kembangkan	Studi Observasi, dengan mengamati secara langsung kemudian melakukan Analisis perbandingan melalui sumber internet dan literatur.	Menemukan arahan pengembangan Penataan kembali kawasan kawasan Pantai Simboro dengan fasilitas outbound dapat menjadi daya tarik tanpa merusak kelestarian alam sekitar. Perencana desain memanfaatkan potensi alam yang ada pada tapak dengan menggunakannya sebagai alat outbound serta menyediakan fasilitas penunjang
5.	Pengembangan Potensi Wisata di Kawasan Pantai Selatan Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta	Heri Sudarsono & Indah Susantun (Univ. Islam indonesia,2019)	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui potensi wisata di pantai Baron, Kukup, sepanjang, Drini dan Sadranan	Deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi,wawancara, dan matriks skoring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai Baron, Kukup, Sepanjang, Drini dan Sadranan memiliki potensi wisata yang tidak jauh berbeda. 2. Masyarakat di kawasan pantai memiliki peluang untuk lebih sejahtera dengan memanfaatkan potensi wisata di setiap pantai 3. Masyarakat di kawasan pantai Baron, Kukup, sepanjang, Drini, Krakal, Ngandong,

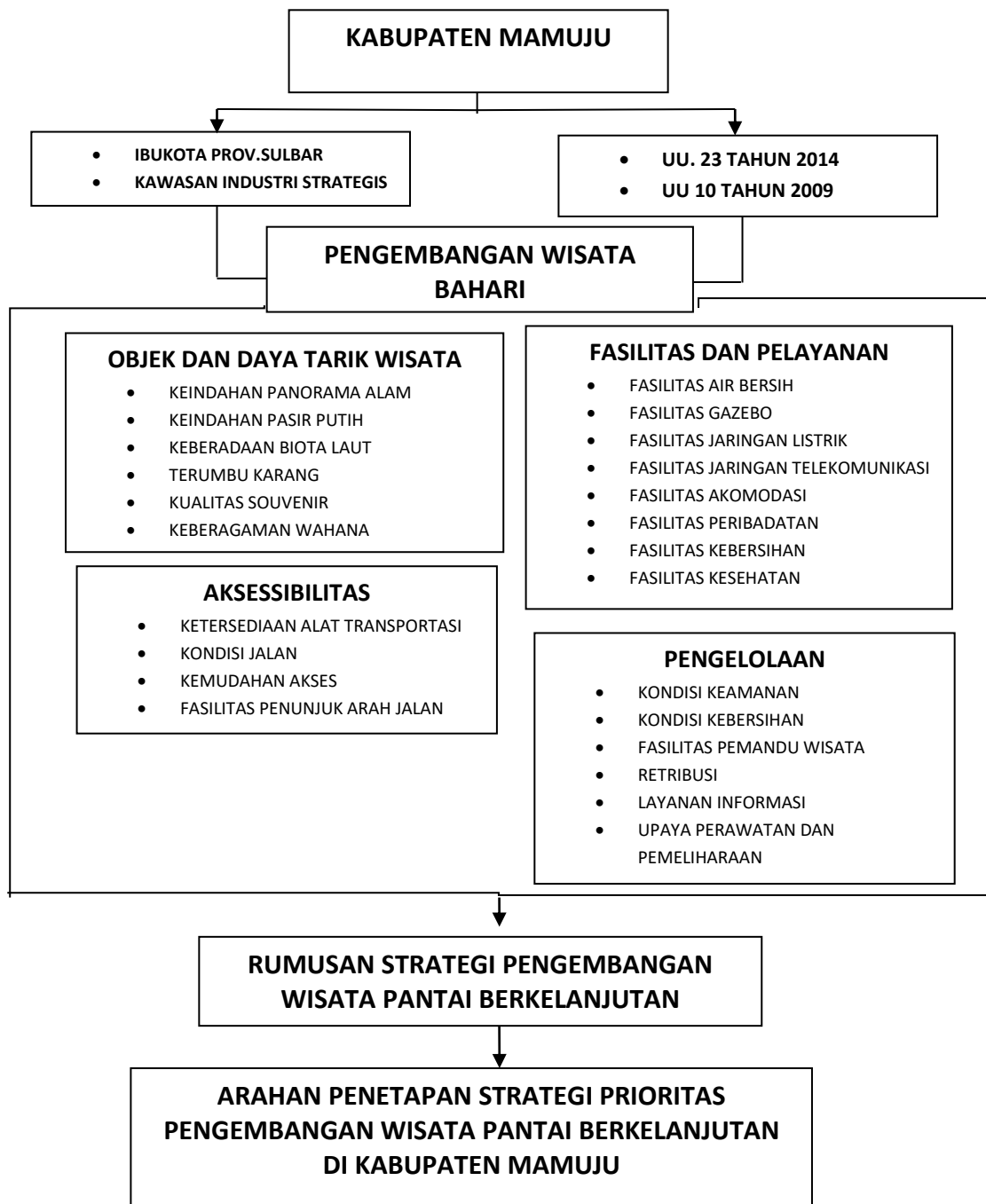
					<p>dan Sundak memiliki potensi untuk mengembangkan pekerja sebagai pedagang makanan dan minuman, pengrajin souvenir dan seniman.</p> <p>4. Sementara itu, Pantai Sadranan, kemudian Sepanjang dan disusul Baron, Kukup dan Drini merupakan pantai yang paling banyak jenis peluang pekerjaan dalam jangka panjang di banding dengan pantai lain.</p> <p>5. Pantai Sandranan dan Sepanjang merupakan pantai yang relatif baru dan memiliki banyak potensi wisata yang belum dikelola dengan baik.</p>
6.	Potensi pengembangan pariwisata pantai panjang kota Bengkulu dalam perspektif konservasi lingkungan	Ikhlasia Mutiara, Agus susatia, Guswani Anwar (UNIB, 2018)	Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan wisata pantai panjang yang berkelanjutan	Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dengan metode penilaian Checklist dan menemukan strategi pengembangan menggunakan alat analisis SWOT	arahan pengembangan pantai panjang adalah sebagai kawasan wisata regional dengan 5 strategi pengembangan yaitu : 1. Pengembangan infrastruktur sarana

					<p>dan prasarana</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pengembangan modal usaha 3. Pengembangan objek dan daya tarik wisata berkelanjutan 4. Promosi objek wisata pantai panjang 5. Pemeliharaan inventaris dan pengelolaan yang berkelanjutan
7.	Analisis kepuasan konsumen terhadap kualitas pelayanan dan harga produk dengan menggunakan metode analisis (IPA) dan (CSI) studi kasus pada minimarket	Duwi Budianto (UIN Pekanbaru)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisa pengaruh dari faktor pelayanan terhadap konsumen 2. Menganalisa hal-hal yang menjadi prioritas perbaikan yang mempengaruhi tingkat kepuasan konsumen 3. Memberikan arahan strategi prioritas perbaikan terhadap faktor-faktor yang dianggap kurang yang mempengaruhi kepuasan konsumen 	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dengan menggunakan alat analisis IPA untuk mengetahui faktor-faktor yang perlu di perbaiki. Dan analisis CSI untuk mengetahui seberapa puas konsumen terhadap pelayanan yang di dapatkan berdasarkan persepsi</p>	<p>Memberikan arahan perbaikan dan peningkatan pelayanan yang meliputi aspek keamanan, kebersihan, pelayanan dan keramahan pegawai, harga produk yang kompetitif.</p>
8.	Analisis kepuasan wisatawan terhadap atribut wisata menggunakan metode IPA dan CSI pada wisata permandian di kabupaten tapanuli utara	Saula lestari tampubolon, devis wawan saputra simanjuntak, Mariana simanjuntak (Institut Teknologi Del,2019)	<p>Untuk mengetahui arahan pengembangan dan perbaikan fasilitas objek wisata mencakup atraksi, amenitas, aksesibilitas, ansilari</p>	<p>Penelitian ini di lakukan dengan metode analisis kualitatif deskriptif dan dengan alat analisis IPA untuk menentukan kondisi atribut baik atau buruk, dan CSI untuk mengetahui kepuasan</p>	<p>Berdasarkan nilai tingkat kepuasan wisatawan menggunakan CSI di dapatkan nilai sebesar 68,89% yang berada pada kategori puas. Dan berdasarkan hasil</p>

				wisatawan berdasarkan tingkat harapan dengan kenyataan atribut yang ada	penilaian atribut dengan IPA di dapatkan beberapa atribut yang perlu untuk di perbaiki dan di tingkatkan pelayanannya yang meliputi aspek aksesibilitas dan fasilitas yang masih di anggap kurang baik pelayanannya berdasarkan persepsi wisatawan.
9.	Penentuan lokasi wisata pantai dan pulau terbaik di provinsi sumatra barat menggunakan metode analytical Hierarchy Process (AHP)	Irma Ardiana, maya cendana, ade syahputra (Univ.Trilogi, 2019)	Untuk menentukan wilayah objek wisata strategis berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana, akomodasi, aksesibilitas dan faktor pendukung lainnya	Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dengan menggunakan alat analisis AHP untuk menentukan prioritas penentuan objek wisata pantai yang strategis berdasarkan kriteria dan variabel penilaian dalam perengkingan	Berdasarkan kriteria yang telah di tentukan, akhirnya di dapati prioritas alternatif objek wisata pantai dengan perengkingan nilai terendah sampai tertinggi dimana pantai padang merupakan objek wisata dengan nilai paling tertinggi yaitu 50,02% dan terendah pulau sikuai 4,4%. Yang artinya pantai panjang merupakan objek wisata prioritas dengan kondisi wilayah strategis dan terbaik.

10.	Prioritas pengembangan objek wisata di kota padang	Nori Yusri, bakti juni erlando, era triana (Univ.Bung Hatta, 2019)	Untuk menentukan prioritas pengembangan objek wisata potensial bahari. Dengan studi case di beberapa objek wisata pantai unggulan	Metode pendekatan yang di lakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis AHP dengan menggunakan variabel parameter Daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, dan kelembagaan dan proses mengolah data menggunakan alat / softwere Expert Chise V.11	Setelah melalui tahapan klasifikasi dan pengelompokan sampel objek wisata pantai berdasarkan kriteria yang telah di tentukan. Di dapatkan nilai keseluruhan masing-masing objek wisata pantai yaitu pantai pasir jambak (0,1017). Maka berdasarkan hasil nilai yang terbesar, pantai yang lebih di prioritaskan untuk di kembangkan adalah pantai Bungus.
-----	--	--	---	--	---

N. KERANGKA KONSEP PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Konsep Pemikiran